

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan analisis terhadap 31 pantun karya siswa di kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014. Penentuan kategori analisis deskriptif terhadap struktur fisik pantun dilaksanakan berdasarkan ketentuan Nurgiyantoro pada bab III (hal. 29). Dari hasil analisis menggunakan kriteria analisis deskriptif terhadap aspek menulis pantun yang telah dibuat, maka 1 (3,2%) siswa yang masuk dalam hasil analisis kategori *sangat baik* dengan nilai berkisar pada 86-100, 7 (22,6%). Siswa yang masuk dalam hasil analisis kategori *baik* dengan nilai berkisar pada 76-85, 11 (33,5%). Siswa yang masuk dalam hasil analisis kategori *cukup* dengan nilai berkisar pada 56-75, dan 12 (38,7%). Siswa yang masuk dalam hasil analisis kategori *kurang* dengan nilai berkisar pada 10-55. Untuk deskripsi singkatnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil analisis deskriptif terhadap menulis pantun siswa di bawah ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif terhadap Aspek
Menulis Pantun Siswa di Kelas IVA

Jumlah Siswa	Kategori Hasil Analisis	Jumlah Total Nilai	Persentase
1	Sangat Baik	86-100	3,2%
7	Baik	76-85	22,6%
11	Cukup	56-75	35,5%
12	Kurang	10-55	38,7%

(Sumber: Hasil penelitian, 2014)

Berdasarkan analisis terhadap 31 pantun siswa secara umum di atas maka peneliti merincikan kembali hasil analisis yang meliputi aspek menulis pantun berupa kesesuaian dengan kriteria pantun, kemenarikan isi, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi dan ejaan, dan kebaruan tema. Hasilnya berupa persentase dan kategori analisis deskriptif aspek menulis pantun tersebut secara keseluruhan. Di dalam menulis sering ditemukannya ketidakmampuan siswa dalam menulis pantun sesuai dengan kriteria yang ada. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya siswa dalam penguasaan kosa kata. Daya imajinasi dan kreativitas siswa juga masih sangat kurang.

Pada aspek kesesuaian dengan kriteria pantun siswa masuk dalam hasil analisis kategori *cukup* dengan nilai berkisar pada persentase 56-75% yaitu 73,1%. Untuk aspek kemenarikan isi pantun siswa masuk dalam hasil analisis kategori *cukup* dengan nilai berkisar pada persentase 56-75% yaitu 70%. Kemudian aspek kekuatan imajinasi siswa masuk dalam hasil analisis kategori *cukup* dengan nilai berkisar pada persentase 56-75% yaitu 64,6%. Aspek ketepatan diksi dan ejaan siswa masuk dalam hasil analisis kategori *cukup* dengan nilai berkisar pada persentase 56-75% yaitu 56,3%. Dan terakhir aspek kebaruan tema siswa masuk dalam hasil analisis kategori *cukup* dengan nilai berkisar pada persentase 56-75% yaitu 67%. Dari kelima aspek tersebut aspek kesesuaian dengan kriteria pantun yang memperoleh persentase paling tinggi. Aspek tersebut paling banyak dipahami oleh siswa, dibandingkan dengan keempat aspek lainnya.

Permasalahan yang di atas, serupa dengan permasalahan yang peneliti temukan saat penelitian. Masih terdapat beberapa ketidakmampuan siswa dalam memadupadankan kata sehingga bisa jelas makna pantunnya. Masing-masing kemampuan siswa dibahas sesuai dengan kategori kemampuan. Kategori kemampuan dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu kemampuan dengan kategori banyak dengan interval 86-100% dengan kualifikasi baik sekali, kemampuan kategori sedang dengan interval 76-85% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya, kemampuan kategori sedikit dengan interval 56-75% dengan kualifikasi cukup dan kemampuan kategori sangat sedikit dengan interval 10-55% dengan kualifikasi kurang. Masing-masing dari aspek kemampuan tersebut dibahas sebagai berikut ini.

1. Deskripsi Kesesuaian dengan Kriteria Pantun yang Digunakan oleh Siswa di Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu

Dari hasil analisis tentang kesesuaian dengan kriteria pantun yang terdapat dalam pantun karya siswa di kelas IVA SD Negeri 17 Kota Bengkulu, diperoleh bahwa pantun siswa rata-rata sudah terdiri dari 4 baris dan tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata. Akan tetapi, masih banyak juga siswa yang tidak menggunakan pola rima abab. Aspek kesesuaian dengan syarat pantun dirujuk dari rubrik penilaian Yuni.

Langkah-langkah dalam menganalisisnya yaitu pertama, membaca pantun yang dibuat oleh siswa, kemudian hasil pantun siswa tersebut dilihat kesesuaiannya dengan syarat pantun. Terakhir hitung berapa nilai dan persentase yang didapat siswa dalam aspek kesesuaian dengan kriteria pantun.

Hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis pantun di kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu aspek kesesuaian dengan kriteria pantun diperoleh 4 kualifikasi kemampuan. Pada kualifikasi baik sekali ada 12 siswa dengan persentase 38,8%, kualifikasi baik ada 1 siswa dengan persentase 3,2%, kualifikasi cukup ada 13 siswa dengan persentase 41,9%, dan kualifikasi kurang ada 5 siswa dengan persentase 16,1%.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Kemampuan Siswa dari Aspek Kesesuaian dengan Kriteria Pantun

No.	Aspek Kesesuaian dengan Kriteria Pantun	Kualifikasi	Siswa	Persentase Tiap Kategori
1.	Interval 86-100%	Baik Sekali	12	38,8%
2.	Interval 76-85%	Baik	1	3,2%
3.	Interval 56-75%	Cukup	13	41,9%
4.	Interval 10-55%	Kurang	5	16,1%
Jumlah			31	100%

Untuk memaparkan hasil analisis peneliti menggunakan inisial nama. Hasil analisis terhadap rima pada pantun siswa di kelas IVA akan diuraikan sebagai berikut ini.

a) Kesesuaian dengan kriteria pantun dengan Hasil Analisis Kategori Baik Sekali

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori baik sekali adalah pantun yang memenuhi keempat kriteria dalam menulis pantun. Keempat kriteria tersebut, yaitu: tiap bait terdiri dari 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak abab, kedua baris pertama merupakan sampiran dan kedua baris

terakhir merupakan isi pantun. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 12 (38,8%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *baik sekali* dari 31 pantun siswa setelah dianalisis akan diuraikan sebagai berikut ini.

(1) ARN

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Manis sungguh tebu sebrang (a)
Dari akar sampai ke pucuk (b)
Manis sungguh mulut orang (a)
Kita menangis jadi terbuju (b)

(2) DKS

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Jangan suka makan mentimun (a)
Mentimun itu banyak getahnya (b)
Jangan suka duduk melamun (a)
Melamun itu tak ada gunanya (b)

(3) DSS

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain

itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab.

Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Asam kandis asam gelugur (a)

Ketiga asam siriang-riang (b)

Menangis mayat di dalam kubur (a)

Teringat badan tidak sembahyang (b)

(4) FPK

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata.

Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab.

Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Tubuh dijirat paduka tuan (a)

Tidak cacat tidak selia (b)

Di dalam surga ada penantian (a)

Hanya untuk yang beramal mulia (b)

(5) IHA

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata.

Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab.

Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Pohon mangga di tepi rawa (a)

Tempat kakek tidur beradu (b)

Sedang menanggis nenek tertawa (a)

Melihat kakek bermain gundu (b)

(6) MM

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap baitnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Kalau ada sumur di ladang (a)
Boleh kita menumpang mandi (b)
Kalau ada umur yang panjang (a)
Boleh kita berjumpa lagi (b)

(7) MA

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap baitnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Pinang muda dibelah dua (a)
Anak burung mati dirangah (b)
Dari muda sampai ke tua (a)
Ajaran baik jangan diubah (b)

(8) MZS

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap baitnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Anak Semarang main sumpitan (a)
Anak liling main rebana (b)
Baru sekarang adinda kelihatan (a)
Sekian lama pergi ke mana (b)

(9) MAP

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Orang Bandung memintal kapas (a)
Anak Cina bekancing tilang (b)
Ayah kandung pulang lekas (a)
Anak anda rindu bukan kepalang (b)

(10) LPHP

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Anak udang di dalam lubang (a)
Ketakutan di makan lawan (b)
Kata-katamu walau segudang (a)
Contoh baik jadi teladan (b)

(11) AF

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain

itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Pagi hari minum jamu (a)
Beli jamu di dekat pasar (b)
Gapailah semua cita-citamu (a)
Terus bekerja dan belajar (b)

(12) MAA

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupaisi, selain itu terdapat rima baik pada bait pertama maupun bait kedua yaitu pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Beli duku di hari Kamis (a)
Apalagi kalau manis rasanya (b)
Apa guna berwajah manis (a)
Kalau tidak tutup auratnya (b)

b) Kesesuaian dengan Kriteria Pantun dengan Hasil Analisis Kategori Baik

Pantun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik adalah pantun adalah pantun yang dapat memenuhi tiga kriteria pantun dari keempat kriteria dalam menulis pantun. Keempat kriteria tersebut, yaitu: tiap bait terdiri dari 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak abab, kedua baris pertama merupakan sampiran dan kedua baris terakhir merupakan isi pantun. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 1 (3,2%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *baik* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) SAY

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupa isi, tetapi dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab baik pada bait pertama maupun bait kedua. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

*Jangan dipanjat pohon kelapa
Masakan pandan dapat keramat
Turut nasehat ibu dan bapak
Agar badan jadi selamat*

c) Kesesuaian dengan Kriteria Pantun dengan Hasil Analisis Kategori Cukup

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori cukup adalah pantun adalah pantun yang memenuhi kedua kriteria pantun dari keempat kriteria dalam menulis pantun. Keempat kriteria tersebut, yaitu: tiap bait terdiri dari 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak abab, kedua baris pertama merupakan sampiran dan kedua baris terakhir merupakan isi pantun.. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 13 (41,9%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *cukup* dari 31 pantun siswa sebagai berikut ini.

(1) AS

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, dan tiap barisnya terdiri 8-12 suku kata. Tetapi pada pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya bukan berupa isi, pantun ini juga tidak terdapat pola rima abab baik pada bait pertama maupun bait kedua. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Jalan-jalan ke kota Palembang (a)
Pergi ke sana naik kapal terbang (a)
Gelak tersenyum rupa abang (a)
Melihat gajah duduk bergendang (a)

(2) BALF

Pada pantun ini terdiri dari 2 baris, dan tiap baitnya tidak terdiri 8-12 suku kata. Tetapi pada pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupa isi, pantun ini terdapat pola rima abab baik pada bait pertama maupun bait kedua. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Burung pipit (a)
Hinggap di padi (b)
Celana sempit (b)
Tolong diganti (a)

(3) HAA

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, tapi tiap baitnya tidak terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab tetapi menggunakan pola rima aaaa. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Ke pasar lama menanti (a)
Tunggu ibu beli beras (a)
Jadilah anak yang baik hati (a)
Agar nanti bisa berprestasi (a)

(4) WA

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, tapi tiap baitnya tidak terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya

berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Ambil sapu dekat pagar
Bersihkan rumah hariman
Baca buku rajin belajar
Pasti nanti akan berhasil

(5) MAA

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, tapi tiap baitnya tidak terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran tetapi dua baris berikutnya bukan berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Barulah tuan di atas peti (a)
Benang sutera dilipat jangan (b)
Jadilah kalau tuan bijak bestari (a)
Binatang apa susu delapan (b)

(6) SPA

Pada pantun ini terdiri dari 2 baris, tapi tiap baitnya terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran tetapi dua baris berikutnya bukan berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Daging burung sate kikil (a)
Bawak pulang karung dekil (a)

(7) RAR

Pada pantun ini terdiri dari 2 baris, tapi tiap baitnya terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran tetapi dua baris berikutnya

bukan berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Ada ubi ada talas (a)
Ada budi ada balas (a)

(8) RAH

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, tapi tiap baitnya tidak terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran tetapi dua baris berikutnya bukan berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab tetapi pola rima aabb. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Tanamlah bayam sambil duduk (a)
Lihatlah ayam bertinduk (a)
Tanam di dekat pinggir pohon pepaya (b)
Begitu macam untung saya (b)

(9) RA

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, tiap baitnya tidak terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran tetapi dua baris berikutnya bukan berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Beringin di tepi kolam
Buaya bersararang di bawahnya
Hati ingin hendak belajar
Orang tua sayang melepaskan

(10) T

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, tapi tiap baitnya tidak terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya

berupa isi. Dalam pantun terdapat pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Anak lembu merah (a)
Tambat dipokok asam (b)
Adik kena marah (a)
Tari muka masam (b)

(11) YEY

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, tapi tiap baitnya tidak terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab tetapi pola rima yang digunakan aaaa. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Buah nangka semangka (a)
Paling enak sibuah naga (a)
Putan ilan nasehat orang tua (a)
Jika tidak ingin jadi anak durhaka (a)

(12) YGNA

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, tiap baitnya tidak terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan isi dan dua baris berikutnya berupa isi juga. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab tetapi pola rima yang digunakan aaaa. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Bola basket masuk keranjang (a)
Jangan kaget SMS aku datang (a)
Rumah paris dari kaca (a)
Salam manis buat yang baca (a)

(13) MAD

Pada pantun ini terdiri dari 2 baris, dan tiap baitnya terdiri 8-12 suku kata. Dalam pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupa isi, pantun ini tidak menggunakan pola rima abab baik pada bait pertama maupun bait kedua tetapi menggunakan pola rima aaaa. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Buah nanas buah mengkudu (a)

Buah duku dimakan kutu (a)

Jangan malas membaca buku (a)

Karena buku sumber ilmu (a)

d) Kesesuaian dengan Kriteria Pantun dengan Hasil Analisis Kategori Kurang

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori kurang adalah pantun yang memenuhi satu kriteria pantun dari keempat kriteria dalam menulis pantun. Keempat kriteria tersebut, yaitu: tiap bait terdiri dari 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak abab, kedua baris pertama merupakan sampiran dan kedua baris terakhir merupakan isi pantun. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 5 (16,1%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *kurang* dari 31 pantun siswa. Siswa-siswa tersebut sebagai berikut ini:

(1) AJBS

Pada pantun ini terdiri dari 2 baris, dan tiap baitnya tidak terdiri 8-12 suku kata. Tetapi pada pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya bukan berupa isi, pantun ini juga tidak terdapat pola rima abab baik

pada bait pertama maupun bait kedua. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Cicak makan
Manggis hey cewek manis

(2) AK

Pada pantun ini terdiri dari 2 baris, dan tiap baitnya terdiri 8-12 suku kata. Tetapi pada pantun ini dua baris pertama bukan merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupa isi, pantun ini terdapat pola rima abab baik pada bait pertama maupun bait kedua. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

*Jalan-jalan ke atas bukit. Sambil membawa pisang emas. Kalo
adik jatuh sakit. Segera pergi ke puskesmas*

(3) DAP

Pada pantun ini terdiri dari 2 baris, tiap baitnya terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

Berburu ke oadang datar mendapat rusa
Belang kami bagai kepalang ajar

(4) ZF

Pada pantun ini terdiri dari 2 baris, tiap baitnya terdiri 8-12 suku kata. Pantun ini dua baris pertama bukan merupakan sampiran dan dua baris berikutnya berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

*Pergi ke sawah menanam padi sawah dibajak dengan sapi (a)
Jadi anak yang baik hati, tentu tahu balas budi (a)*

(5) NNM

Pada pantun ini terdiri dari 4 baris, tiap baitnya terdiri 8-12 suku kata. Dalam pantun ini dua baris pertama bukan merupakan sampiran dan dua baris berikutnya bukan berupa isi. Dalam pantun ini tidak terdapat pola rima abab. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

*Jalan-jalan ke Bukit Tinggi
Membawa nasi goreng lemak
Adik kecelakaan di jalan raya
Adik langsung membawa rumah sakit*

2. Deskripsi Kemerarikan Isi Pantun yang Digunakan oleh Siswa di Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu

Dari hasil analisis tentang kemerarikan isi pantun yang terdapat dalam pantun karya siswa di kelas IVA SD Negeri 17 Kota Bengkulu, diperoleh bahwa pantun siswa masih kurang menarik dan tidak terkandung makna. Tetapi ada juga beberapa pantun siswa yang isinya menarik dan makna yang disampaikan jelas. Aspek kemerarikan isi pantun dirujuk dari rubrik penilaian Yuni.

Langkah-langkah dalam menganalisisnya yaitu pertama, membaca pantun yang dibuat oleh siswa, kemudian hasil pantun siswa tersebut dilihat bagaimana isi pantun yang dibuat oleh siswa. Terakhir hitung berapa nilai dan persentase yang didapat siswa dalam aspek kemerarikan isi pantun.

Hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis pantun di kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu aspek kemerarikan isi pantun diperoleh 4 kualifikasi kemampuan. Pada kualifikasi baik sekali ada 6 siswa dengan persentase 19,3%, kualifikasi baik

ada 6 siswa dengan persentase 19,3%, kualifikasi cukup ada 11 siswa dengan persentase 35,5%, dan kualifikasi kurang ada 8 siswa dengan persentase 25,9%.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Kemampuan Siswa dari Aspek
Kemenarikan Isi Pantun

No.	Aspek Kemenarikan Isi Pantun	Kualifikasi	Siswa	Persentase Tiap Kategori
1.	Interval 86-100%	Baik Sekali	6	19,3%
2.	Interval 76-85%	Baik	6	19,3%
3.	Interval 56-75%	Cukup	11	35,5%
4.	Interval 10-55%	Kurang	8	25,9%
Jumlah			31	100%

Untuk memaparkan hasil analisis peneliti menggunakan inisial nama. Hasil analisis terhadap kemenarikan isi pantun siswa di kelas IVA akan diuraikan sebagai berikut ini.

a) Kemenarikan Isi Pantun dengan Hasil Analisis Kategori Baik Sekali

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis kemenarikan isi pantun dengan kategori baik sekali adalah pantun yang mengandung unsur isi yang baik dan unsur makna yang menarik. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 6 (19,3%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *baik sekali* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) DKS

Unsur isi yang digunakan baik dan unsur maknanya juga menarik. Antara isi dan makna saling berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Anak-anak bermain balon
Warnanya hijau, merah, dan biru
Banyak-banyaklah tanam pohon
Agar udara segar selalu*

(2) DSS

Unsur isi yang digunakan baik dan unsur maknanya juga menarik. Antara isi dan makna saling berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Anak ayam turun sepuluh
Mati satu tinggal sembilan
Anak orang jangan disruh
Nanti hilang di tengah jalan*

(3) MAP

Unsur isi yang digunakan baik dan unsur maknanya juga menarik. Antara isi dan makna saling berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Pisang mas bawa berlayar
Masak sebiji di atas peti
Utang mas boleh dibayar
Hutang budi dibawa mati*

(4) LPHP

Unsur isi yang digunakan baik dan unsur maknanya juga menarik. Antara isi dan makna saling berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Awan putih tinggi di langit
Di bawah bumi jadi naungan
Cita-cita biarpun setinggi langit
Tata krama tetap jadi pegangan*

(5) AF

Unsur isi yang digunakan baik dan unsur maknanya juga menarik. Antara isi dan makna saling berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Lihat batang yang dililit
Sibuah anggur di dekat taman
Orang yang suka pelit
Pasti akan dijauhi teman*

(6) MAAM

Unsur isi yang digunakan baik dan unsur maknanya juga menarik. Antara isi dan makna saling berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Alangkah manis tebu itu
Mau ku tebang tidak ada parang
Alangkah manis cewek itu
Mau ku tunang tidak ada uang*

b) Kemenarikan Isi Pantun dengan Hasil Analisis Kategori Baik

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis kemenarikan isi pantun dengan katgori baik adalah pantun yang unsur isinya baik tetapi maknanya kurang menarik. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 6 (19,3%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *baik* dari 31 pantun siswa sebagai berikut ini.

(1) ARN

Unsur isi yang digunakan baik dan unsur maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna kurang saling berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Jawi hitam tidak bertanduk
Memakan rumput di atas munggu
Lihat ayam bertanduk
Demikian hidup anak piatu*

(2) MA

Unsur isi yang digunakan baik tetapi unsur maknanya kurang menarik. Antara isi dan kurang berkaitan. Tetapi pantun inisudah sangat sering sekali terdengar. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Hari ini hari selasa
Tadi malamhabis hujan
Pergi sekolah jalan berdua
Ingat PR yang kemarin*

(3) MAA

Unsur isi yang digunakan baik tetapi unsur maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna saling berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Sungguh elok asam belimbing
Tumbuh dekat limau tungga
Sungguh elok bibir sumbing
Walaupun marah tertawa juga*

(4) MZS

Unsur isi yang digunakan baik tetapi unsur maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna kurang saling berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Ambil pandan di kampung dewa
Bapak seorang tinggal di jati
Ibarat badan baru bernyawa
Rasanya senang dalam hati*

(5) SAY

Unsur isi yang digunakan baik dan unsur maknanya menarik. Antara isi dan makna cukup saling berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Jangan dipanjat pohon kelapa
Masakan pandan dapatkeramat
Turut nasehat ibu dan bapak
Agar badan jadi selamat*

(6) RAR

Unsur isi yang digunakan baik dan unsur maknanya menarik. Antara isi dan makna saling berkaitan. Tetapi pantun ini sudah sangat sering digunakan dalam contoh pembelajaran. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian*

c) Kemenarikan Isi Pantun dengan Hasil Analisis Kategori Cukup

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori cukup adalah pantun adalah pantun yang kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 11 (35,5%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *cukup* dari 31 pantun siswa sebagai berikut ini.

(1) AK

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Antara isi dan makna berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

Kalau abang ingin membelah. Jangan lupa membawa parang. Kalau abang ingin sedekah. Jangan lupa membawa uang.

(2) FPK

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Antara isi dan makna berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

Tubuh dijirat paduka tuan

Tidak cacat tidak selia

Di dalam surga ada penantian

Hanya untuk yang beramal mulia

(3) IHA

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Antara isi dan makna kurang berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

Pohon mangga di tepi rawa

Tempat kakek tidur beradu

Sedang menangis nenek tertawa

Melihat kakek bermain gundu

(4) WA

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Antara isi dan makna berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Ambil sapu dekat pagar
Bersihkanlah rumah hariman
Baca buku rajin belajar
Pasti nanti akan berhasil*

(5) MM

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Antara isi dan makna berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Kalau ada sumur di ladang
Bolehkah kami menumpang mandi
Kalau ada umur yang panjang
Boleh kita berjumpa lagi*

(6) RAH

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Antara isi dan makna berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Elok rupanya kumbang jati
Di bawa itik padang petang
Tidak berkata besar hati
Melihat ibu sudah datang*

(7) RA

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi dan maknanyajuga menarik. Antara isi dan makna tidak berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Lurus berjalan ke paya kumbuh
Kayu jati bertimbal jalan
Di mana hati takkan rusuh
Ibu mati bapak jalan*

(8) ZF

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi dan maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna tidak berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

Burung nuri di dalam sangkar. Sangkar dibuat dari bambu

Tidak baik sring bertengkar.kalu menang jadi abu

(9) T

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Antara isi dan makna kurang berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Pak tani sudah pergi ke
Ladang sampai di ladang
Menanam jagung rumput
Dan sampah jangan di padang
Kebersihan lingkungan kita tangguh*

(10) YGNA

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Antara isi dan makna berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Anak wak Tejo kembar duo
Dikasih namo Tino samo Tarjo
Ramadhan wajib puaso
Biar doso terhapus galo*

(11) MAD

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Antara isi dan makna berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Naek pesawat ke pulau Sumbawa
Ada petir gak jadi terbang
Kalau anda ingin tertawa
Tarik bibir ke arah belakang*

d) Kemenarikan Isi Pantun dengan Hasil Analisis Kategori Kurang

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori kurang adalah pantun yang kurang mengandung unsur isi dan maknanya kurang menarik. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 8 (25,9%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *kurang* dari 31 pantun siswa. Siswa-siswa tersebut sebagai berikut ini:

(1) AJBS

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi dan maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna kurang berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Cicak makan
Manggis hey cewek manis*

(2) AS

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi dan maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna kurang berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Jalan-jalan ke kota Palembang
Pergi ke sana naik kapal terbang
Gelak tersenyumrupa abang
Melihat gajah duduk bergendang*

(3) BALF

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi dan maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Burung pipit
Hinggap di padi
Celana sempit
Tolong diganti*

(4) DAP

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi dan maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna kurang berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Kemumu di tengah pekan. Diembus angin
Jauh ke bawah ilmu yang tidak diamalkan
Bagaikan pohon tak berbuah*

(5) HAA

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi tetapi maknanya menarik. Antara isi dan makna berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Ke pasar lamamenanti
Tunggu ibu beli beras
Jadilah anak yang berbakti
Agar nanti bisa berprestasi*

(6) SPA

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi dan maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna kurang berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Buah kemuning di dalam puan
Dibawa dari Indragiri
Putih kuning sambutlah tuan
Sambutlah dengan sitangan kiri*

(7) YEY

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi dan maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna kurang berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Yogyakarta kota pelajar
Surabaya kota pahlawan
Anak yang suka belajar pengetahuan*

(8) NNM

Unsur isi yang digunakan kurang memenuhi unsur isi dan maknanya kurang menarik. Antara isi dan makna kurang berkaitan. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Anak bayi di balai-balai
Basah popok diboleh diganti
Kemumun di dalam semak
Jatuh melayang selerasnya*

3. Deskripsi Kekuatan Imajinasi yang Digunakan oleh Siswa di Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu

Dari hasil analisis tentang kekuatan imajinasi yang terdapat dalam pantun karya siswa di kelas IVA SD Negeri 17 Kota Bengkulu, diperoleh bahwa pantun

siswa rata-masih kurang. Siswa kurang mengembangkan ide mereka. Kebanyakan menulis pantun yang sudah sering didengarnya. Tetapi ada beberapa siswa yang kreatif membuat pantun baru sesuai dengan imajinasinya. Aspek kekuatan imajinasi dirujuk dari rubrik penilaian Nurgiyantoro.

Langkah-langkah dalam menganalisisnya yaitu pertama, membaca pantun yang dibuat oleh siswa, kemudian hasil pantun siswa tersebut dilihat kekuatan imajinasinya. Terakhir hitung berupa nilai dan persentase yang didapat siswa dalam aspek kekuatan imajinasi.

Hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis pantun di kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu aspek kekuatan imajinasi diperoleh 4 kualifikasi kemampuan. Pada kualifikasi baik sekali ada 12 siswa dengan persentase 38,8%, kualifikasi baik ada 1 siswa dengan persentase 3,2%, kualifikasi cukup ada 13 siswa dengan persentase 41,9%, dan kualifikasi kurang ada 5 siswa dengan persentase 16,1%.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Kemampuan Siswa dari
Aspek Kekuatan Imajinasi

No.	Aspek Kesesuaian dengan Kriteria Pantun	Kualifikasi	Siswa	Persentase Tiap Kategori
1.	Interval 86-100%	Baik Sekali	1	3,2%
2.	Interval 76-85%	Baik	8	25,9%
3.	Interval 56-75%	Cukup	12	38,7%
4.	Interval 10-55%	Kurang	10	32,2
Jumlah			31	100%

Untuk memaparkan hasil analisis peneliti menggunakan inisial nama. Hasil analisis terhadap aspek kekuatan imajinasi pantun siswa di kelas IVA akan diuraikan sebagai berikut ini.

a) Kekuatan Imajinasi dengan Hasil Analisis Kategori Baik Sekali

Pantun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali adalah pantun yang memiliki kreativitas yang tinggi dan pengembangan ide sangat memenuhi kekuatan imajinasi. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 1 (3,2%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *baik sekali* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) MAP

Pantun berikut memiliki kreativitas yang tinggi dan pengembangan ide sangat memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Jatuh tersandung di mulut goa
Jatuh karena mengejar si dia
Anak kandung berkirim doa
Orangtua di akherat tersenyum bahagia*

b) Kekuatan Imajinasi dengan Hasil Analisis Kategori Baik

Pantun siswa yang mendapatkan nilai kekuatan imajinasi dengan kategori baik adalah pantun yang kreativitas dan pengembangan ide sudah memenuhi kekuatan imajinasi. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 8 (25,9%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *baik* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) ARN

Pantun berikut memiliki kreativitas dan pengembangan ide sudah memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Manis sungguhtebu sebrang
Dari akar sampai kepucuk
Manis sungguh mulut orang
Kita menanggis jadi terbujuk*

(2) DSS

Pantun berikut memiliki kreativitas dan pengembangan ide sudah memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Asam kandis asam gelugur
Ketiga asam siriang-riang
Menangis mayat di dalam kubur
Teringat badan tidak sembahyang*

(3) MA

Pantun berikut memiliki kreativitas dan pengembangan ide sudah memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Pinang muda dibelah dua
Anak burung mati dirangghah
Dari muda sampai ke tua
Ajaran baik jangan diubah*

(4) MAA

Pantun berikut memiliki kreativitas dan pengembangan ide sudah memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Kalau ada kembang yang baru
Bunga kenanga dikupas jangan
Kalau ada sahabat yang baru
Sahabat lama dibuang jangan*

(5) SAY

Pantun berikut memiliki kreativitas dan pengembangan ide sudah memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Jangan dipanjat pohon kelapa
Masakan pandan dapat keramat
Turut nasehat ibu dan bapak
Agar badan jadi selamat*

(6) LPHP

Pantun berikut memiliki kreativitas dan pengembangan ide sudah memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Ayo kita pergi kepasar
Membeli buku dan pensil
Jika kamu rajin belajar
Pasti nanti akan berhasil*

(7) AF

Pantun berikut memiliki kreativitas dan pengembangan ide sudah memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Pagi hari minum jamu
Beli jamu di dekat pasar
Capailah semua cita-citamu
Terus bekerja dan belajar*

(8) MAAM

Pantun berikut memiliki kreativitas dan pengembangan ide sudah memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Beli buah dihari Sabtu
Kalau makan dihari Rabu
Apa guna istriceburu
Kalau mati jadi hantu*

c) Kekuatan Imajinasi dengan Hasil Analisis Kategori Cukup

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis kekuatan imajinasi dengan kategori cukup adalah pantun yang daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 12 (38,7%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *cukup* dari 31 pantun siswa sebagai berikut ini.

(1) DKSB

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Pak Mula bawa adik
Mau diasah di jati baru
Jangan suka ganggu adik
Nanti dimarah oleh ibu*

(2) FPK

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Tubuh dijirat paduka tuan
Tidak cacat tidak selia
Di dalam surga ada penantian
Hanya untuk yang beramal mulia*

(3) IHA

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Pohon mangga di tepi rawa
Tempat kakek tidur berada
Sedang menangis nenek tertawa
Melihat kakek bermain gundu*

(4) MM

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Kalau ada sumur di ladang
Bolehkah kami menumpang mandi
Kalau ada umur yang panjang
Boleh kita berjumpa lagi*

(5) MZS

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Ambil susu di pasar ikan
Susu kambing di kali mati
Bukan lesu tak kurang makan
Lesu sebab menahan hati*

(6) RAR

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Ada ubi ada talas
Ada budi ada balas*

(7) RAH

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Cempedak di luar pagar
Ambil galah tolong jolokkan
Saya budak baru belajar
Kalau salah tolong tunjukkan*

(8) RA

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Ramai orang bersorak-sorak
Menepuk gendang dengan rebana
Alangkah besarnya hati awak
Mendapat baju dan celana*

(9) ZF

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Kucing manis berbulu legam lebih hitam dari jelaga
Budaya kita sungguh beragam mari kita bersama jaga*

(10) T

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Dibawa itik pulang petang
Dapat dirumput bilang-bilang
Melihat ibu sudah datang
Hati cemas menjadi hilang*

(11) YGNA

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Pegi ke simpang beli burgo
Pas dimakan dak katek raso
Kalu aku ado salah kato
Mohon maaf biar hati lego*

(12) MAD

Pantun berikut memiliki daya kreativitas dan pengembangan idenya kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Buat apa panen kelapa
Kalau belum tumbuh tunas
Buat apa beli pesva
Cicilan kompor saja belum lunas*

d) Kekuatan Imajinasi dengan Hasil Analisis Kategori Kurang

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis kekuatan imajinasi dengan kategori kurang adalah pantun yang tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 10 (32,2%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *kurang* dari 31 pantun siswa. Siswa-siswa tersebut sebagai berikut ini :

(1) AJBS

Pantun berikut tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Jangan suka makan mentimun
Itu banyak getahnya jangan suka
Duduk melamun
Melamun itu tidak ada gunanya*

(2) AK

Pantun berikut tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

Kalau abang hendak membelah. Jangan lupa memakai parang. Kalau abang hendak sedekah. Jangan lupa membawa uang.

(3) AS

Pantun berikut tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Jalan-jalan ke kota Palembang
Pergi ke sana naik kapal terbang
Gelak tersenyum rupa abang
Melihat gajah duduk bergendang*

(4) BALF

Pantun berikut tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Burung pipit
Hinggap di padi
Celana sempit
Tolong diganti*

(5) DAP

Pantun berikut tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Berburu ke padang datar mendapat rusa
Belanglah kami bagai kepalang ajar*

(6) HAA

Pantun berikut tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Ke pasar lama menanti
Tunggu ibu beli beras
Jadilah anak yang baik hati
Agar nanti bisa berprestasi*

(7) WA

Pantun berikut tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Ambil sapu dekat pagar
Bersihkanlah rumah Halima
Baca buku rajin belajar
Tingkah laku dijaga juga*

(8) SPA

Pantun berikut tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Sarang garuda di pohon beringin
Buah kemuning di dalam puan
Sepucuk surat dilayangkan angin
Putih kuning sambutlah tuan*

(9) YEY

Pantun berikut tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Ke laut kita berlayar
Mencuri paus dan ikan hiu
Jadi anak harus rajin belajar
Demi meraih cita-citamu*

(10) NNM

Pantun berikut tidak terdapat kreativitas dan pengembangan ide sangat kurang memenuhi kekuatan imajinasi. Hal ini tergambar dalam pantun seperti berikut ini.

*Rajin-rajinlah belajar
Supaya bertambah pintar
Mending bisa mengerti
Semua bisa dikerjakan*

4. Deskripsi Ketepatan Diksi dan Ejaan yang Digunakan oleh Siswa di Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu

Dari hasil analisis tentang ketepatan diksi dan ejaan yang terdapat dalam pantun karya siswa di kelas IVA SD Negeri 17 Kota Bengkulu, diperoleh bahwa pantun siswa rata-rata sudah menggunakan gaya bahasa yang baik. Untuk pilihan struktur dan kosakata juga sudah cukup baik. Akan tetapi untuk tata tulis siswa masih sangat kurang dan masih terdapat banyak kesalahan. Aspek ketepatan diksi dan ejaan pantun dirujuk dari rubrik penilaian Nurgiyantoro dan Yuni.

Langkah-langkah dalam menganalisisnya yaitu pertama, membaca pantun yang dibuat oleh siswa, kemudian hasil pantun siswa tersebut dilihat bagaimana

penggunaan diksi dan penulisan ejaannya. Terakhir hitung berupa nilai dan persentase yang didapat siswa dalam aspek ketepatan diksi dan ejaan pantun.

Hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis pantun di kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu aspek ketepatan diksi dan ejaan pantun diperoleh 4 kualifikasi kemampuan. Pada kualifikasi baik sekali ada 1 siswa dengan persentase 3,2%, kualifikasi baik ada 6 siswa dengan persentase 19,3%, kualifikasi cukup ada 7 siswa dengan persentase 22,6%, dan kualifikasi kurang ada 17 siswa dengan persentase 54,9%.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Kemampuan Siswa dari Aspek
Ketepatan Diksi dan Ejaan

No.	Aspek Kesesuaian dengan Kriteria Pantun	Kualifikasi	Siswa	Persentase Tiap Kategori
1.	Interval 86-100%	Baik Sekali	1	3,2%
2.	Interval 76-85%	Baik	6	19,3%
3.	Interval 56-75%	Cukup	7	22,6%
4.	Interval 10-55%	Kurang	17	54,9%
Jumlah			31	100%

Untuk memaparkan hasil analisis peneliti menggunakan inisial nama. Hasil analisis aspek ketepatan diksi dan ejaan pada pantun siswa kelas IVA akan diuraikan sebagai berikut ini.

a) Ketepatan Diksi dan Ejaan dengan Hasil Analisis Kategori Baik Sekali

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis ketepatan diksi dan ejaan dengan kategori baik sekali adalah pantun yang isinya menggunakan pilihan-

pilihan kata yang sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan serta maknanya menarik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih sesuai serta tata tulis yang digunakan juga sesuai dengan EYD yang disempurnakan. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 1 (3,2%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *baik sekali* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) SAY

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini sesuai dengan tema yang ingin disampaikan dan maknanya pun tersampaikan dengan menarik dan indah. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih sesuai serta tata tulis yang digunakan juga sesuai dengan EYD yang disempurnakan. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Jangan di panjat pohon kelapa
Masakan pandan dapat keramat
Turuti nasehat Ibu dan Bapak
Agar badan jadi selamat*

b) Ketepatan Diksi dan Ejaan dengan Hasil Analisis Kategori Baik

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis ketepatan diksi dan ejaan dengan kategori baik adalah pantun yang isinya menggunakan pilihan-pilihan kata yang sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan. Tata tulis yang digunakan juga sesuai dengan EYD yang disempurnakan. Tetapi pilihan struktur dan kosakata yang digunakan kurang tepat. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 6 (19,3%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *baik* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) IHA

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih sesuai tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Pohon mangga di tepi Rawa
Temannya tidur Beradu
Sedang menangis nenek tertawa
Melihat kakek Bermain gundu*

(2) MA

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih sesuai tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Susu Lemak manis
Santan kelapa muda
Adik jangan menangis
emak banyak kerja*

(3) MAP

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih sesuai tetapi tata

tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Pisangmas Bawa Bertanya
masak sebiji diatas peri
Utang mas Boleh diBayar
Utang Budi diBawa mati*

(4) RAR

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih sesuai tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*ada ubi ada Talas
ada Budi ada Balas*

(5) LPHP

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih sesuai tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Tulis kata Jadi kalimat
ambil tulisan buat cerita
Petik inti dari nasihat
Buat pegangan tabiat kita*

(6) AF

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih sesuai tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Sepatu Ibu adadua
Sepatu ayah hilang sebelah
hormatilah orang tuamu
di akhirat berbalas pahala*

c) Ketepatan Diksi dan ejaan dengan Hasil Analisis Kategori Cukup

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis ketepatan diksi dan ejaan dengan kategori cukup adalah pantun yang isinya menggunakan pilihan-pilihan kata yang sesuai dengan tema. Tata tulis yang digunakan kurang sesuai dengan EYD yang disempurnakan. Pilihan struktur dan kosakata yang digunakan tidak tepat. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 7 (22,6%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *cukup* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) DKSB

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih cukup sesuai tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*jalan-jalan ke tepi pantai
jangan lupa beli pisang
Kalau ingin cepat sampai
naik saja kapal terbang*

(2) DSS

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih cukup sesuai tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Pohon manggis Ditepi Rawa
Tempay ibu Tidur Beradu
Sedang menangis adik tertawa
melihat ibu bermain gendu*

(3) HAA

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih cukup sesuai tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Kepasar Lama menanti
Tunggu ibu beli Terasi
Jadilah anak yg baik hati
agar nanti biasa berprestasi*

(4) MAA

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih cukup sesuai tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*asam pauh dari seberang
dimuat orang dalam pedati
Badan jauh dirantau indah
Kalau sakit siapa mengobati*

(5) MZS

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih cukup sesuai tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Ambil Pandan di Kampung Dewa
Bapak seorang tinggal di Jati
ibarat badan baru bernyawa
Rasa nya senang dalam hati*

(6) RAH

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih cukup sesuai

tetapi tata tulisnya kurang tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Cempedak diluar pagar
Ambil Galah tolong jolokkan
Saya budak baru belajar
Kalau salah tolong tunjukkan*

(7) MAAM

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini masih sederhana dan lugas sesuai dengan tema serta makna yang ingin disampaikan, maknanya pun dapat dicerna dengan baik. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih cukup sesuai dan tata tulisnya sudah sesuai. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Beli duku di harri Kamis
Apalagi kalaumanis rasanya
Apaguna berwajah manis
Kalau tidak tutup auratnya*

d) Ketepatan Diksi dan Ejaan dengan Hasil Analisis Kategori Kurang

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis ketepatan diksi dan ejaan dengan kategori kurang adalah pantun yang isinya menggunakan pilihan-pilihan kata yang tidak sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan. Tata tulis yang digunakan kurang dengan EYD yang disempurnakan. Pilihan struktur dan kosakata yang digunakan kurang tepat. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 17 (54,9%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *kurang* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) AJBS

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Sakit-sakit Dahulu Berenang-Renang
Kemudian sakit-sakit Dahulu
Bersenang-senang kemudian*

(2) ARN

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Manis Sunggu Tebu Sebrang
Dari Akar Sampai ke Pucuk
Manis Sunggu Mulut Orang
Kita menangis jadi Terpujuk*

(3) AK

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Jalan-Jalan keatas bukit. Sambil Membawa pisang emas.kalo Adik Jatuh Sakit
Segera pergi ke puskesmas.*

(4) AS

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Jalan-jalan Ke Kota Palembang
Pergi Ke Sana Naik Kapal Terbang
gelak TersenyumRupa Abang
melihat gajah Duduk Bergendang*

(5) BALF

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Burung pipit
hinggap Di Padi
Celana Sempit
tolong di ganti*

(6) DAP

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Kemumu di tengah pekan DiEmbus angin jauh kebawah ilmu yang tidak
Diamalku bagaian pohon tak berbuah*

(7) FPK

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Tubuh dijirat paduka Tuan
Tidak cacat tidak selia
Didalam surga ada penantian
Hanya untuk yang Beramal mulia*

(8) WA

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*ayoh kita pergi ke pasar
membeli pensil Dan buku
Kalau Rajin belajar
Pasti nanti akan berhasil*

(9) MM

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Kalau ada Sumur di ladang
bolehkah kami menumpang mandi
Kalau ada umur yang panjang
boleh kita berjumpa lagi*

(10) SPA

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Makan rendang Burung Perkutut
Gue tendang Lo nyangkut*

(11) RA

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*ramai orang bersorak-sorak
menepuk gendang dengan rabana
alang besarnya hati awak
mendapat baju dengan celana*

(12) ZF

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Pergi kepasar Membeli gitar Membeli gitar ditoko depan
Rajin-RajinLaH Belajar agar Bermanfaat Bagi Masa depan*

(13) T

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Dibawa itik Pulang Petang
Dapat di Rumput bilang-bilang
melihat ibu Sudah datang
hati cemas menjadi hilang*

(14) YEY

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

*Gajah BesaR BerwaRna abu-abu
Lari ketakutan Dikejar ulaR
Jika ingin Banyak iLmu
Maka haRus BelajaR*

(15) YGNA

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

Anak Tupai Pandai Melompat

Sambil Melompat Makan Ketupat

Jabat Tangan Kita Tak Sempat

Mau Nelpon Pulsa Sudah Sekarat

(16) MAD

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

ada Bintang ada Bulan

ada Daun ada kayu

jangan suka Bermalas malasan

Tapi Rajin Rajin lah membantu ibu

(17) NNM

Pilihan kata yang digunakan dalam pantun ini tidak dengan tema serta makna yang ingin disampaikan. Pilihan struktur dan kosakata yang dipilih kurang sesuai dan tata tulisnya tidak tepat. Hal ini tergambar dalam penggalan bait di dalam badan pantunnya seperti berikut ini.

jalan-jalan keBukit tinggi

membawa nasi goreng Lemak

adik kecelakaan dijalan Raya

adik Langsung membawa Rumah sakit

5. Deskripsi Kebaharuan Tema yang Digunakan oleh Siswa di Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu

Dari hasil analisis tentang kebaruan tema yang terdapat dalam pantun karya siswa di kelas IVA SD Negeri 17 Kota Bengkulu, diperoleh bahwa masih banyak pantun siswa yang belum memenuhi kategori pantun jenaka, pantun agama, dan pantun nasehat. Aspek kebaruan tema pantun dirujuk dari rubrik penilaian Nurgiyantoro.

Langkah-langkah dalam menganalisisnya yaitu pertama, membaca pantun yang dibuat oleh siswa, kemudian hasil pantun siswa tersebut dilihat apakah pantun yang dibuat merupakan pantun baru dan mencakup pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Terakhir hitung berupa nilai dan persentase yang didapat siswa dalam aspek kebaruan tema pantun.

Hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis pantun di kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu aspek kebaruan tema diperoleh 4 kualifikasi kemampuan. Pada kualifikasi baik sekali ada 6 siswa dengan persentase 19,3%, kualifikasi baik ada 4 siswa dengan persentase 12,9%, kualifikasi cukup ada 19 siswa dengan persentase 61,3%, dan kualifikasi kurang ada 2 siswa dengan persentase 6,5%.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Kemampuan Siswa dari Kebaharuan Tema

No.	Aspek Kesesuaian dengan Kriteria Pantun	Kualifikasi	Siswa	Persentase Tiap Kategori
1.	Interval 86-100%	Baik Sekali	6	19,3%
2.	Interval 76-85%	Baik	4	12,9%
3.	Interval 56-75%	Cukup	19	61,3%
4.	Interval 10-55%	Kurang	2	6,5%
Jumlah			31	100%

Untuk memaparkan hasil analisis peneliti menggunakan inisial nama. Hasil analisis terhadap kebaharuan tema pantun siswa di kelas IVA akan diuraikan sebagai berikut ini.

a) Kebaharuan Tema dengan Hasil Analisis Kategori Baik Sekali

Pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori baik sekali adalah pantun yang memenuhi ketiga kebaharuan tema, yaitu: pantun jenaka, pantun agama, dan pantun nasehat. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 6 (19,3%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *baik sekali* dari 31 pantun siswa setelah dianalisis akan diuraikan sebagai berikut ini.

(1) DSS

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi tiga kebaharuan tema, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Pohon manggis di tepi rawa
Tempat ibu tidur beradu
Sedang menangis adik tertawa
Melihat ibu bermain gundu*

b. Pantun nasehat

*Jangan suka makan mentimun
Mentimun itu banyak getahnya
Jangan suka duduk melamun
Melamun itu tak ada guunanya*

c. Pantun agama

*Asam kandis asam gelugur
Ketiga asam siriang-riang
Menangis mayat di dalam kubur
Melihat tubuh tidak sembahyang*

(2) MA

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi tiga kebaruaran tema, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Anak kumbang jati
Suka korek tiang
Senang rasa hati
Emak sudah pulang*

b. Pantun nasehat

*Hari ini hari selasa
Tadi malam habis hujan
Pergi sekolah jalan berdua
Ingat PR yang kemarin*

c. Pantun agama

*Pinang muda dibelah dua
Anak burung mati dirangghah
Dari muda sampai ketua
Ajaran baik jangan diubah*

(3) MAA

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi tiga kebaharuan tema, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Pohon padi daunnya tipis
Pohon nangka berbiji lonjong
Kalau budi suka menangis
Kalau tertawa giginya ompong*

b. Pantun nasehat

*Kalau ada kembang yang baru
Bunga kenanga dikupas jangan
Kalau ada sahabat yang baru
Sahabat lama dibuang jangan*

c. Pantun agama

*Kemumu di dalam semak
Ditaruh melayang selerahnya
Meski ilmu setinggi tegak tidak sembahyang apa gunanya*

(4) MAP

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi tiga kebaharuan tema, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Tebak-tebak buah duku
Kau ngaku jadi pacarku*

b. Pantun nasehat

*Pisang mas bawa bertanya
Masak sebiji di atas peti
Utang mas boleh dibayar
Utang budi dibawa mati*

c. Pantun agama

*Jatuh tersandung dimulut goa
Jatuh karena mengejar si dia
Anak kandung berkirim doa
Orangtua di akherat tersenyum bahagia*

(5) T

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi tiga kebaruaran tema, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Pohon manggis di tepi rawa
Tempat kakek tidur beradu
Sedang menangis nenek tertawa
Melihat kakek bermain gundu*

b. Pantun nasehat

*Jangan suka makan mentimun
Mentimun itu banyak getahnya
Jangan suka duduk melamun
Melamun itu tak ada guunanya*

c. Pantun agama

*Anak gajah mandi di sumur
Ambil galah dalam perahu
Orang muda jangan takabur
Cobaan Allah siapa tahu*

(6) YGNA

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi tiga kebaharuan tema, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Bola basket masuk keranjang
Jangan kaget SMS ku datang
Rumah paris dari kaca
Salam manis buat yang baca*

b. Pantun nasehat

*Makan nangko bebagi duo
Biar lemak sambil cerito
Dak teraso bentar lagi puaso
Ayo kito sambut samo-samo*

c. Pantun agama

*Anak wak Tejo kembar duo
Dikasih namo Tino samo Tarjo
Ramadhan wajib puaso
Biar doso terhapus galo*

b) Kebaharuan Tema dengan Hasil Analisis Kategori Baik

Pantun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik adalah pantun adalah pantun yang dapat memenuhi dua kebaharuan tema dari ketiga kebaharuan tema. Ketiga kebaharuan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun agama, dan pantun nasehat. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 4 (12,9%) pantun siswa

yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *baik* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) AJGS

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi dua kebaharuan tema dari tiga kebaharuan tema yang ada. Kebaharuan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Cicak makan manggis
Hey cewek manis*

b. Pantun nasehat

*Jangan suka makan mentimun
Mentimun itu banyak getahnya
Jangan suka duduk melamun
Melamun itu tak ada guunanya*

(2) ARN

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi dua kebaharuan tema dari tiga kebaharuan tema yang ada. Kebaharuan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun Agama

*Jawi hitam tidak bertanduk
Memakan rumput di atas munggu
Lihat ayam bertanduk
Demikian hidup anak piatu*

b. Pantun jenaka

*Manis sungguh tebu sebrang
Dari akarsampai ke pucuk
Manis sungguh mulut orang
Kita menanggis jadi terbujuk*

(3) AK

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi dua kebaharuan tema dari tiga kebaharuan tema yang ada. Kebaharuan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun agama

*Kemumu di dalam semak. Jatuh melayang selaranya. meski ilmu setinggi
tegak. Tidak sembahyang apa gunanya*

b. Pantun nasehat

*Jalan-jalan ke atas bukit. Sambil membawa pisang emas. kalau adik jatuh
sakit. Segera pergi ke puskesmas*

(4) MAD

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi dua kebaharuan tema dari tiga kebaharuan tema yang ada. Kebaharuan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Dulu delman
Sekarang dokar
Dulu teman
Sekarang pacar*

b. Pantun nasehat

*Buah nanas buah mengkudu
Buah duku dimakan kutu
Jangan malas membaca buku
Karena buku sumber ilmu*

c. Kebaharuan Tema dengan Hasil Analisis Kategori Cukup

Pantun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup adalah pantun adalah pantun yang dapat memenuhi satu kebaharuan tema dari ketiga kebaharuan tema. Ketiga kebaharuan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun agama, dan pantun nasehat. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 3 (9,7%) pantun siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *cukup* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) AS

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaharuan tema dari tiga kebaharuan tema yang ada. Kebaharuan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Jalan-jalan ke kota Palembang
Pergi ke sana naik kapal terbang
Gelak tersenyum rupa abang
Melihat gajah duduk bergendang*

(2) BALF

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaharuan tema dari tiga kebaharuan tema yang ada. Kebaharuan tema tersebut,

yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Burung pipit
Hinggapdi padi
Celana sempit
Tolong diganti*

(3) DKSB

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Naik becak ke siantar
Putar-putar ke tempat umum
Kalau ingin jadi pintar
Rajin-rajinlah ke museum*

(4) DAP

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian*

(5) FPK

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun agama

*Tubuh dijirat paduka tuan
Tidak cacat tidak selia
Di dalam surga ada penantian
Hanya untuk yang beramal mulia*

(6) IHA

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Pohon mangga di tepi rawa
Tempat kakek tidur beradu
Sedang menangis nenek tertawa
Melihat kakek bermain gundu*

(7) HAA

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Ke pasar lama menanti
Tunggu ibu beli terasi
Jadilah anak yang baik hati
Agar nanti bisa berprestasi*

(8) WA

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Ayo kita pergi ke pasar
Membeli pensil dan buku
Kalau rajin belajar
Pasti nanti akan berhasil*

(9) MM

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Kalau ada sumurdi ladang
Boleh kita menumpang mandi
Kalau ada umur yang panjang
Boleh kita berjumpa lagi*

(10) MZS

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebararuan tema dari tiga kebararuan tema yang ada. Kebararuan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Ambil tangga saya ukiri
Anak bandan bermain piring
Apa juga yang dipikiri
Sampailah badan kurus kering*

(11) SPA

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebararuan tema dari tiga kebararuan tema yang ada. Kebararuan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun jenaka

*Makan rendangburung perkutut
Gue tendang lo nyangkut*

(12) SAY

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebararuan tema dari tiga kebararuan tema yang ada. Kebararuan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Kemana kenal akan dikejar
Ke dalam pasar cobalah cari
Ketika kecil rajin belajar
Setelah besar senanglah diri*

(13) RAR

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Ada ubi ada talas
Ada budi ada balas*

(14) RAH

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Cempedak di luar pagar
Ambil galah tolong jolokkan
Saya budak baru belajar
Kalau salah tolong tunjukkan*

(15) ZF

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut,

yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Kucing manis berbulu legam, lebih hitam darijelaga
Budaya kita sungguh beragam, mari kita bersama jaga*

(16) LPHP

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Anak udang di dalam lobang
Ketakutan dimakan lawan
Kata-katamu walau segudang
Contoh baik jadi teladan*

(17) YEY

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Burung hantu berbulu biru
Terbang tinggi dikejar ular
Jika kita ingin banyak ilmu
Rajinlah kita dalam belajar*

(18) AF

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun nasehat

*Lihat batang yang dililit
Sibuah anggur di dekat taman
Orang yang suka pelit
Pasti akan dijauhi teman*

(19) MAAM

Pada pantun karya anak berikut ini memenuhi hanya memenuhi satu kebaruaran tema dari tiga kebaruaran tema yang ada. Kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

a. Pantun agama

*Beli duku dihari kamis
Apalagi kalau manis rasanya
Apaguna berwajah manis
Kalau tidak tutup auratnya*

d. Kebaruaran Tema dengan Hasil Analisis Kategori Kurang

Pantun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang adalah pantun yang tidak memenuhi salah satu pun kebaruaran tema dari ketiga kebaruaran tema. Ketiga kebaruaran tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun agama, dan pantun nasehat. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 2 (6,5%) pantun siswa

yang mendapatkan hasil analisis dengan kategori *kurang* dari 31 pantun siswa, sebagai berikut ini.

(1) RA

Pada pantun karya anak berikut ini tidak ada yang memenuhi kebaruan tema dari tiga kebaruan tema yang ada. Kebaruan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

*Lurus jalan ke Paya kumbuh
Kayu jati bertimbal jalan
Dimana hati takkan rusuh
Ibu mati bapak berjalan*

(2) NNM

Pada pantun karya anak berikut ini tidak ada yang memenuhi kebaruan tema dari tiga kebaruan tema yang ada. Kebaruan tema tersebut, yaitu: pantun jenaka, pantun nasehat, dan pantun agama. Hal tersebut dibuktikan diantaranya dengan contoh, seperti berikut ini.

*Rajin-rajinlah belajar
Supaya bertambah pintar
Mending bisa mengerti
Semua bisa dikerjakan*

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan dari Aspek Kesesuaian dengan Kriteria Pantun

Dilihat dari kesesuaian dengan kriteria pantun. Ada beberapa kriteria pantun, yaitu tiap bait terdiri dari 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, sajaknya berirama, berumus a-b-a-b, kedua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya merupakan isi pantun. Hasil analisis kemampuan dalam

menulis pantun dilihat dari aspek kesesuaian dengan kriteria pantun pada siswa kelas IVA SDN 17 kota Bengkulu yang berjumlah 31 siswa diperoleh rata-rata persentase nilai kelas dari aspek kesesuaian dengan kriteria pantun, yaitu 70,4% termasuk ke dalam kualifikasi cukup. Termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 56-75%. Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, kriteria menulis pantun hanya dijelaskan secara umum tidak mendetail dan kurang diberikan contoh.

2. Kemampuan dari kemenarikan isi pantun

Dilihat dari kemenarikan isi pantun. Ada dua unsur yang harus dipenuhi, yaitu unsur isi dan makna yang menarik. Hasil analisis kemampuan dalam menulis pantun dilihat dari aspek kemenarikan isi pantun pada siswa kelas IVA SDN 17 kota Bengkulu yang berjumlah 31 siswa diperoleh rata-rata persentase nilai kelas dari aspek kemenarikan isi pantun, yaitu 70,1% termasuk ke dalam kualifikasi cukup. Termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 56-75%. Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, guru tidak mengajarkan menulis pantun yang baru hanya mengambil contoh-contoh pantun yang lama dan sering didengar.

3. Kemampuan dari aspek kekuatan imajinasi

Dilihat dari kekuatan imajinasi. Ada beberapa aspek yang penting yaitu, kreativitas dan pengembangan ide yang memenuhi kekuatan imajinasi. Hasil analisis kemampuan dalam menulis pantun dilihat dari aspek kekuatan imajinasi

pada siswa kelas IVA SDN 17 kota Bengkulu yang berjumlah 31 siswa diperoleh rata-rata persentase nilai kelas dari aspek kesesuaian dengan kriteria pantun, yaitu 64,4% termasuk ke dalam kualifikasi cukup. Termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 56-75%. Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, guru tidak mengajarkan menulis pantun yang baru hanya mengambil contoh-contoh pantun yang lama dan sering didengar sehingga daya imajinasi siswa kurang.

4. Kemampuan dari aspek ketepatan diksi dan ejaan

Dilihat dari ketepatan diksi dan ejaan. Ada beberapa aspek yang penting dalam ketepatan diksi dan ejaan, yaitu: gaya bahasa, pilihan struktur dan kosakata, tata tulis. Hasil analisis kemampuan dalam menulis pantun dilihat dari aspek ketepatan diksi dan ejaan pada siswa kelas IVA SDN 17 kota Bengkulu yang berjumlah 31 siswa diperoleh rata-rata persentase nilai kelas dari aspek ketepatan diksi dan ejaan, yaitu 56% termasuk ke dalam kualifikasi cukup. Termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 56-75%. Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, guru kurang mengajarkan tentang penggunaan diksi dalam pantun, guru juga kurang memberikan contoh tentang penggunaan diksi dan ejaan yang tepat dalam menulis pantun.

5. Kemampuan dari aspek kebaharuan tema

Dilihat dari kebaharuan tema. Ada beberapa kebaharuan tema, yaitu pantun nasehat, pantun jenaka, dan pantun agama. Hasil analisis kemampuan dalam menulis pantun dilihat dari aspek kebaharuan tema pada siswa kelas IVA SDN 17

kota Bengkulu yang berjumlah 31 siswa diperoleh rata-rata persentase nilai kelas dari aspek kebaharuan tema, yaitu 68,6% termasuk ke dalam kualifikasi cukup. Termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 56-75%. Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, guru tidak mengajarkan menulis pantun yang baru hanya mengambil contoh-contoh pantun yang lama dan sering didengar.

Jadi, dapat disimpulkan rata-rata persentase nilai kelas dari keseluruhan 5 aspek tersebut adalah 66,9% dan termasuk ke dalam kualifikasi cukup. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru kelas dan juga melihat dari hasil pantun siswa, bahwa kemampuan anak kelas IVA dalam menulis pantun dari aspek kesesuaian dengan kriteria pantun yang dikemukakan tergolong kemampuan cukup. Kemampuan dari aspek kemenarikan isi pantun tergolong kemampuan cukup. Kemampuan dari aspek kekuatan imajinasi tergolong kemampuan cukup. Kemampuan dari aspek ketepatan diksi dan ejaan tergolong kemampuan cukup. Begitu juga kemampuan dari aspek kebaharuan tema yang juga tergolong kemampuan cukup.

Kemampuan dalam menulis pantun dari aspek kesesuaian dengan kriteria pantun, kemenarikan isi pantun, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi dan ejaan, dan kebaharuan tema dapat ditingkatkan melalui pengajaran berbahasa yang tepat yang diberikan guru. Analisis kemampuan terhadap menulis pantun mempunyai dampak positif yang artinya semua kemampuan siswa dari setiap aspeknya dapat diketahui dan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki pengajaran dalam

menulis pantun selanjutnya. Merupakan tugas pendidik untuk melakukan evaluasi dalam setiap program ataupun sistem pengajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Danim (2010: 48) yang menyatakan bahwa pendidik memiliki tugas untuk selalu mengevaluasi kinerja dan sistem pengajarannya. Jika belum menguasai jangan malu bertanya kepada orang yang lebih paham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis deskriptif menulis pantun karya siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Kesesuaian pantun karya siswa dengan kriteria pantun termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 73,1%. Termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 56-75%. Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, kriteria menulis pantun hanya dijelaskan secara umum tidak mendetail dan kurang diberikan contoh. Sebagian siswa masih membuat pantun tidak sesuai dengan kriteria pantun, misalnya pada rima yang digunakan oleh siswa ke dalam pantun yaitu rima aaaa bukan pola rima berselang (abab).
2. Kemenarikan isi pantun yang ditulis oleh siswa belum tercapai tahap menarik, masih dalam kategori cukup dengan rata-rata persentase 70%. Termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 56-75%. Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, guru tidak mengajarkan menulis pantun yang baru hanya mengambil contoh-contoh pantun yang lama dan sering didengar. Namun demikian, terdapat pula beberapa pantun siswa yang pantunnya sudah memenuhi unsur isi dan maknanya menarik.

3. Kekuatan imajinasi pantun yang ditulis oleh siswa termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata persentase 64,6%. Termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 56-75%. Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, guru tidak mengajarkan menulis pantun yang baru hanya mengambil contoh-contoh pantun yang lama dan sering didengar sehingga daya imajinasi siswa kurang. Kreativitas dan pengembangan ide yang dibuat oleh siswa ke dalam pantun karya siswa masih banyak yang belum memenuhi pengembangan ide dan kekuatan imajinasi.
4. Ketepatan diksi dan ejaan pantun yang ditulis oleh siswa termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 56,3%. Termasuk kualifikasi cukup karena berada pada rentang 56-75%. Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, guru tidak mengajarkan menulis pantun yang baru hanya mengambil contoh-contoh pantun yang lama dan sering didengar sehingga daya imajinasi siswa kurang. Diksi yang digunakan siswa masih sangat sederhana dan mudah dicerna sesuai dengan pengalaman dan kosa kata anak dalam bersastra yang masih berkembang. Namun demikian, terdapat pula beberapa pilihan kata-kata konotatif berupa perumpamaan atau pengandaian di dalam pantun karya mereka, meskipun demikian kata-kata konotatif tersebut juga masih dalam taraf yang umum dan dikuasai oleh anak usia SD.
5. Kebaharuan tema pantun yang ditulis siswa termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 67%. Termasuk kualifikasi cukup karena berada pada

rentang 56-75%. Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam menulis pantun diantaranya: guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, guru tidak mengajarkan menulis pantun yang baru hanya mengambil contoh-contoh pantun yang lama dan sering didengar. Masih banyak siswa yang belum bisa membuat pantun agama, pantun nasehat, dan pantun jenaka. Kebanyakan siswa membuat pantun nasehat dan itupun hanya mengulang pantun lama yang sudah sering didengar.

B. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hambatan diantaranya keterbatasannya waktu penelitian dan sulitnya menemui wali kelas IVA. Tetapi dalam penelitian ini memiliki keunggulan yaitu hasil karya pantun siswa kelas IVA sudah didokumentasikan dengan baik oleh wali kelas IVA.

Berdasarkan hambatan dan keunggulan hasil penelitian tentang analisis deskriptif pantun karya siswa kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014 maka, disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan adanya perhatian guru terhadap karya siswanya dengan mendokumentasikan pantun karya para siswa tersebut dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan sebagai langkah awal seorang guru dalam mengapresiasi karya siswanya, agar dapat mendokumentasikan dengan baik karya para siswanya, yang nantinya tentu saja akan dapat bermanfaat bagi guru dalam memahami siswa ataupun penelitian-penelitian selanjutnya yang bertujuan

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran sastra pantun.

Penelitian mengenai kemampuan dalam menulis pantun untuk aspek-aspek yang belum tuntas itu sebaiknya diteliti pada penelitian selanjutnya. Setelah mengetahui kekurangan kemampuan siswa dari setiap aspeknya, kita dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dalam menulis pantun terhadap kemampuan yang dianggap belum tuntas atau kurang. Belum tuntas atau kurangnya kemampuan siswa dari setiap aspek-aspek dalam menulis pantun masih akan terus ada karena kurangnya pemahaman siswa maka bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini dapat menggunakannya sebagai salah satu referensi.

Guru juga disarankan untuk megajarkan dan memberikan contoh-contoh pantun yang baru kepada siswa. Bukan memberikan contoh pantun lama yang sudah ada dibuku. Dan untuk ke depannya diharapkan pantun yang dibuat oleh siswa dinilai menggunakan deskriptor penilaian menulis pantun.

2. Bagi peneliti:

Pada penelitian berikutnya bukan hanya struktur fisik saja yang dilakukan analisis namun juga dapat sekaligus menganalisis struktur batin sehingga diperoleh kesempurnaan hasil analisis sastra pantun sebagai wujud penuh dari apresiasi terhadap sastra khususnya pantun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- BNSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, Pusat Bahasa. 2000. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2009. *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1,2,3*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Buku Seru.
- Iskandarwassid. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Kasmadi, Nia Siti. S. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar- Dasar Ketrampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Margono, S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suseno, T. (2008). *Mari Berpantun: Yayasan Panggung Melayu*.
- Syamsuddin, dkk. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tim PGSD. 2014. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah PGSD JIP FKIP UNIB*. Bengkulu: PGSD JIP FKIP UNIB.
- Winarni, E. W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu.
- Yuni. 2009. <http://yunipu3.blog.com/diakses> 20 April 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



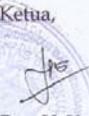
Peneliti bernama Riska Friolita Fatimah, beragama Islam, lahir di Desa Tawang Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 7 Januari 1992 anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sugi Mindarto dan Ibu Tri Payatun.

Menimba ilmu secara formal di MIM Sidowayah dan lulus tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Tawangsari dan lulus tahun 2007. Dilanjutkan pada tingkat SMA yaitu SMA Negeri 1 Bulu dan lulus pada tahun 2010.

Selanjutnya, pada pertengahan tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang SI PGSD Universitas Bengkulu. Pada tahun 2013, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-70 di Desa Pungguk Jaya Kecamatan Merigi Sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah (01 Juli s/d 31 Agustus 2013). Kemudian penulis melaksanakan PPL di SD Negeri 17 Kota Bengkulu pada tanggal 19 Agustus sampai dengan 8 Januari 2014. Terakhir, melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pantun Siswa Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu” dari tanggal 5-25 Mei 2014.

L
A
M
P
9
R
A
N

Lampiran 1

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS BENGKULU FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371 A Jalan Cimanuk KM 6,5 Kota Bengkulu Telepon (0736) 21031	
No	: 189 /UN30.7.7.1/PL/2014	05 Mei 2014
Hal	: Izin Penelitian	
 Yth. Kepala SD Negeri 17 Kota Bengkulu		
Sehubungan dengan mahasiswa tersebut di bawah ini :		
Nama	: Riska Friolita Fatimah	
NPM	: A1G010084	
Judul Proposal	: Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.	
Tempat Penelitian	: SD Negeri 17 Kota Bengkulu	
Waktu Penelitian	: 05 - 25 Mei 2014	
 akan melakukan penelitian di SD Negeri 17 Kota Bengkulu untuk keperluan penyelesaian skripsi mahasiswa tersebut. Kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat memberikan surat pengantar izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di atas.		
Demikian, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.		
 <div style="text-align: right;"> Ketua, Dra. V. Karjiyati, M. Pd. NIP 195802041985032001</div>		

Lampiran 2

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS BENGKULU FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186 Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id	
Nomor	: 208 /UN30.7/PL/2014	5 Mei 2014
Lamp	: 1 (satu) Expl Proposal	
Perihal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu Di Bengkulu</p> <p>Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:</p> <p>Nama : Riska Friolita Fatimah NPM : A1G010084 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tempat penelitian : SD Negeri 17 Kota Bengkulu Waktu Penelitian : 05 s.d 25 Mei 2014</p> <p>dengan judul : "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV A SDN 17 Kota Bengkulu." Proposal terlampir.</p> <p>Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>a.n.Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik</p>  <p>Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd NIP.195910151985031016</p>		

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Mahoni Nomor 57 B E N G K U L U 38227
Telp. 21429/21725 Fax. (0736) 345444

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 149 /IV.Dikbud

Dasar : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor: 2058/UN30.7/PL/2014 tanggal 5 Mei 2014 tentang Izin Penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan Ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Riska Friolita Fatimah
NPM : A1G010084
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul penelitian : "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tempat penelitian : SD Negeri 17 Kota Bengkulu
b. waktu penelitian : 05 Mei s.d 25 Mei 2014
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk di publikasikan.
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 12 Mei 2014
An. Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan
Kota Bengkulu
R. H. H. Dikdas,



Gunawan P. B. SE
NIP. 19631123 1986031007

Tembusan :

1. Walikota Bengkulu (Sebagai laporan)
2. Dekan FKIP UNIB.
3. Kepala SDN 17 Kota Bengkulu

Lampiran 4



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SEKOLAH DASAR NEGERI 17 KOTA BENGKULU

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/383/gdn.17/2014

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahara. AS, S.Pd
NIP : 19561215 197802 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Riska Friolita Fatimah
NPM : A1G010084
Program Studi : PGSD
Judul : Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu

Telah melakukan penelitian skripsi di SDN 17 Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Mei – 25 Mei 2014. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan seperlunya.

Bengkulu, Mei 2014

Kepala Sekolah SDN 17 Kota Bengkulu



Zahara, AS, S. Pd
NIP. 19561215 197802 2 002

Lampiran 5

Daftar Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1.	AJGS	10	9	10	4	12	45	Kurang
2.	ARN	23	17	21	8	12	81	Baik
3.	AK	8	13	12	4	12	49	Kurang
4.	AS	16	10	11	6	9	52	Kurang
5.	BALF	20	10	11	7	9	57	Cukup
6.	DKSB	22	18	18	11	9	78	Baik
7.	DAP	8	8	8	4	9	37	Kurang
8.	DSS	23	18	21	10	14	86	Baik Sekali
9.	FPK	23	14	17	6	9	69	Cukup
10.	IHA	23	13	18	12	9	75	Cukup
11.	HAA	17	11	10	9	9	56	Cukup
12.	WA	21	12	12	8	9	62	Cukup
13.	MM	22	14	15	6	9	66	Cukup
14.	MA	22	17	21	12	14	86	Baik Sekali
15.	MAA	21	17	21	11	14	84	Baik
16.	MZS	23	17	18	9	9	76	Baik
17.	MAP	22	18	22	12	13	86	Baik Sekali
18.	SPA	17	11	10	8	9	56	Cukup
19.	SAY	21	17	21	13	9	81	Baik
20.	RAR	16	17	17	12	9	71	Cukup
21.	RAH	18	15	18	9	9	69	Cukup
22.	RA	6	12	17	4	5	54	Kurang
23.	ZF	9	13	16	7	9	54	Kurang
24.	LPHP	22	20	21	12	9	84	Baik

25.	T	18	13	17	18	14	70	Baik
26.	YEY	16	10	12	7	9	54	Kurang
27.	YGNA	18	14	18	8	14	72	Cukup
28.	MAD	18	12	17	8	12	67	Cukup
29.	AF	22	18	21	12	9	82	Baik
30.	NNM	10	9	8	4	5	36	Kurang
31.	MAAM	22	18	21	11	9	81	Baik
Nilai Rata-rata							66,9	Cukup

Lampiran 6

Hasil Persentase Kriteria Penilaian Dalam Menulis Pantun Siswa Kelas IVA

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1.	AJGS	40%	45%	40%	26,7%	80%	46,3%	Kurang
2.	ARN	92%	85%	84%	53,3%	80%	78,8%	Baik
3.	AK	32%	60%	48%	26,7%	80%	49,3%	Kurang
4.	AS	64%	50%	44%	40%	60%	51,6%	Kurang
5.	BALF	80%	50%	44%	46,7%	60%	56,1%	Cukup
6.	DKSB	88%	90%	72%	73,3%	60%	76,6%	Baik
7.	DAP	32%	40%	32%	26,7%	60%	38,1%	Kurang
8.	DSS	92%	90%	84%	66,7%	93,3%	85,2%	Baik
9.	FPK	92%	70%	68%	40%	60%	66%	Cukup
10.	IHA	92%	65%	72%	80%	60%	73,8%	Cukup
11.	HAA	68%	55%	45%	60%	60%	57,6%	Kurang
12.	WA	84%	60%	48%	53,3%	60%	61,06%	Cukup
13.	MM	88%	70%	60%	40%	60%	63,6%	Cukup
14.	MA	88%	85%	84%	80%	93,3%	86,06%	Baik Sekali
15.	MAA	84%	85%	84%	73,3%	93,3%	83,9%	Baik
16.	MZS	92%	85%	72%	60%	60%	73,8%	Cukup
17.	MAP	88%	90%	88%	80%	86,7%	86,5%	Baik Sekali
18.	SPA	68%	55%	40%	53,3%	60%	55,2%	Kurang
19.	SAY	84%	85%	84%	86,7%	60%	79,9%	Baik
20.	RAR	64%	85%	68%	80%	60%	71,4%	Cukup
21.	RAH	72%	75%	72%	60%	60%	67,8%	Cukup
22.	RA	64%	60%	68%	26,7%	33,3%	50,4%	Kurang
23.	ZF	36%	65%	64%	46,7%	60%	54,3%	Kurang
24.	LPHP	88%	100%	84%	80%	60%	82,4%	Baik
25.	T	72%	65%	68%	53,3%	93,3%	70,3%	Cukup
26.	YEY	64%	50%	48%	46,7%	60%	53,7%	Kurang
27.	YGNA	72%	70%	72%	53,3%	93,3%	72,1%	Cukup
28.	MAD	72%	60%	68%	53,3%	80%	66,6%	Cukup

29.	AF	88%	90%	84%	80%	60%	80,4%	Baik
30.	NNM	40%	45%	32%	26,7%	33,3%	35,4%	Kurang
31.	MAAM	88%	90%	84%	73,3%	60%	79,06%	Baik
Rata-rata		73,1%	70%	64,6%	56,3	67%	66,2%	Cukup

Lampiran 7

Pedoman Wawancara

Tujuan : Memperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi

Bentuk : Wawancara Berencana

Responden : Wali Kelas IVA (Ibu Maryani, S. Pd)

Hari/ Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah siswa tau tentang pantun?	
2.	Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pantun?	
3.	Berapa pertemuan ibu mengajarkan materi pantun?	
4.	Apakah ibu mengajarkan kepada siswa cara membuat pantun?	
5.	Apakah ibu memberikan contoh-contoh pantun baru kepada siswa atau hanya memberikan contoh-contoh pantun yang lama?	
6.	Apakah pantun karya siswa yang didokumentasikan ibu nilai?	
7.	Dalam menilai pantun karya siswa apakah ibu menggunakan deskriptor penilaian pantun yang sudah ada?	

Lampiran 8

Hasil Wawancara

Tujuan : Memperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi

Bentuk : Wawancara Berencana

Responden : Wali Kelas IVA (Ibu Maryani, S. Pd)

Hari/ Tanggal : Senin, 14 April 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah siswa tau tentang pantun?	Karena telah dipelajari, maka siswa telah mengetahui apa itu pantun. Teteapi mungkin ada beberapa siswa yang luaa pengertian dan ciri-ciri pantun tersebut.
2.	Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pantun?	Respon siswa untuk pembelajaran pantun sangat antusias. Siswa sangat senang ketika pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pantun. Pembelajaran pantun lebih menarik minat siswa dari pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi lainnya.
3.	Berapa pertemuan ibu mengajarkan materi pantun?	Dua kali pertemuan. Pertemuan pertama lebih kepada pengenalan awal tentang teoripantun. Kemudian pada pertemuan berikutnya siswa dimintta membuat contoh

		pantun.
4.	Apakah ibu mengajarkan kepada siswa cara membuat pantun?	Ya, sebelum saya ajarkan cara membuat pantun saya jelaskan dulu teori tentang pantun.
5.	Apakah ibu memberikan contoh-contoh pantun baru kepada siswa atau hanya memberikan contoh-contoh pantun yang lama?	Kebanyakan contoh pantun yang saya ambil ialah contoh pantun yang sering siswa dengar dan contoh pantun yang ada dibuku cetak.
6.	Apakah pantun karya siswa yang didokumentasikan ibu nilai?	Tidak, karya yang saya nilai bukan karya yang didokumentasikan tetapi pantun karya siswa yang langsung dibuat di sekolah setelah saya menjelaskannya.
7.	Dalam menilai pantun karya siswa apakah ibu menggunakan deskriptor penilaian pantun yang sudah ada?	Tidak, karena saya tidak tau deskriptor penilaian pantun itu seperti apa. Saya hanya menilai secara klasikal dari kesesuaian pantun yang dibuat oleh siswa dengan kriterian penulisan pantun yang ada.

Lampiran 9

Nama = Dwi Sapta Sunarsih
KLS = IV (Empat)
PANTUN

Pantun

86

- 1.) Pohon Manggis Ditepi Tawa
Tempat Ibu Tidur Berada
Sedang Menepis adik tertawa
Melihat Ibu bermain Gerdu
- 2.) Asam kandis asam gelebur
Ketiga asam Sibiang Piang
Menangis Mayat Di dalam kubur
Tepingat badan Tidak Sembayang
- 3.) Anak ayam tuaun Seruk
Matisatu Tinggal Sembilan
Anak orang Jangan Disuruh
Nanti hilang ditengah Jalan
- 4.) Kalau ada Semur Diladang
Boleh kita menum pang mandi
Kalau ada umur Panjang
Boleh kita Bet Jampal lagi
- 5.) Jangan suka makan mentimun
mentimun itu Ban yak getahnya
Jangan suka duduk melamun
Melamun itu Tak ada gunanya
- 6.) alang ke Le Bat Pohon Be Limbing
Tumbu dekat Pohon mangga
alang ke nak ~~ke~~ Bini Sumbing
walaupun marah tertawa Jouga

Aspek I : 23
II : 18
III : 21
IV : 10
V : 14

86

Lampiran 10

Nafisa Nuhul Muhida
IV A

PANEUN

36

1. Jalan-jalan keBukit tinggi
 membawa nasi goreng Lemak
 adik kecelakaan diBulan Raja
 adik Langsung membawa rumah sakit
2. Radin-radin lah Beladon
 supaya Bertambah Airgar
 mendidik Bisa mengerti
 semua Bisa dikenalkan
3. merakan akan Belasir
 pari pada kelewat Pandai
 kemauan baik dan kuat
 barang Benar Boleh diangkat
4. anak pari di'Balat-Balari'
 Basah Popok diBacoh diganti
 kemurnian dikalan semak
 jatuh melayang selernanya
5. apukah banda orang subur
 hibernya trobita Perkakannya Benar
 cahaya terang sampai kerudar
 apukah banda Binegar Lintur
6. titik Batu kurang Batu Kenmeda
 sangan melamun diabas meja
 adik sangan pagu kakak
 kakak lagi Belayak

Aspek I : 10
 II : 9
 III : 8
 IV : 4
 V : 5

36